

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ILMU TAJWID
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN SURATAN PENDEK
SISWA DI MI MAARIF NU RAWALO KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
YUNI AMRI PRIYANTI
NIM. 1223301181**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFA
AL-QUR'AN SURATAN PENDEK SISWA MI MAARIF NU RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS**

Yuni Amri Priyanti
NIM.1223301181

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena responden berjumlah 38 siswa diikuti sertakan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan nilai ulangan harian kaidah-kaidah ilmu tajwid untuk data variabel X dan nilai membaca serta nilai hafalan surat pilihan untuk data variabel Y.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasional Product Moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh r_{xy} sebesar 0,437. Uji signifikansi r hitung (0,437) > r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320) dan 1% (0,413). Jadi, hipotesis "ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" diterima dan hipotesis "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" ditolak.
2. Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek diperoleh r_{xy} sebesar 0,403. Uji signifikansi r hitung (0,403) > nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320), namun pada taraf 1% r hitung (0,403) < r tabel (0,413). Jadi, hipotesis "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas diterima", dan hipotesis "ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan civitas akademika, mahasiswa, pengajar, peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

**Kata Kunci : Penguasaan Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca dan
Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Hipotesis	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II PENGUASAAN ILMU TAJWID DAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SURATAN PENDEK

A. Ilmu Tajwid	12
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	12
2. Ruang Lingkup, Fungsi dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid.....	15
3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	16
4. Konsep Dasar Ilmu Tajwid di Madrasah Ibtidaiyyah	17
5. Metode Pembelajaran Tajwid di Madrasah Ibtidaiyyah....	27
B. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Suratan Pendek	31
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	31
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	31
b. Metode-metode Membaca Al-Qur'an.....	32
c. Adab Membaca Al-Qur'an.....	35
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	37
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	37
b. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an.....	39
c. Adab Menghafal Al-Qur'an	39
d. Faktor Pendukung Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	40
e. Kompetensi Dasar Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Suratan Pendek.....	46

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian.....	50
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
	C. Metode Pengumpulan Data	51
	D. Populasi dan Sampel	52
	E. Variabel Penelitian.....	53
	F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum MI Maarif NU Rawalo Banyumas	56
	1. Profil Sekolah.....	56
	2. Sejarah Berdirinya MI Maarif NU Rawalo.....	56
	3. Visi & Misi, dan Tujuan Madrasah.....	57
	4. Pengurus MI Maarif NU Rawalo Banyumas.....	58
	5. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	59
	B. Penyajian Data	61
	1. Penguasaan Ilmu Tajwid.....	61
	2. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek	61
	C. Analisis Data tentang Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek	64
	1. Intrepretasi dengan Cara Sederhana.....	71
	2. Intrepretasi dengan Cara Mengkonsultasikan pada tabel	

	“r” <i>product moment</i>	71
	D. Pembahasan.....	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-saran.....	81
	C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan satu-satunya mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berlaku hingga saat ini, menjadi warisan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman¹. Keaslian al-Qur'an berbeda dengan keaslian kitab suci lain yang tidak langgeng karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung *hypocrifat* (keraguan). Oleh karena itu, orisinalitas al-Qur'an tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi hendaknya juga mendorong umat Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari².

Membaca al-Qur'an termasuk bukti nyata untuk memenuhi Rukun Iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab samawi, lebih dari itu usaha membumikan Al-Qur'an juga harus digalakkan. Membumikan al-Qur'an sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur'an hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya³. Kebutuhan ini seperti, menjadikan ayat-ayat suci sebagai pedoman hidup, mengumpulkan pundi-pundi pahala dengan ibadah membaca ayat-ayat suci dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat dasar manusia untuk beragama.

¹ Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2009, hlm. 17.

² Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014, hlm. 284.

³ Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian...*, Jakarta: Amzah, 2014, hlm. 274.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kebahagiaan akhirat. Rangkaian ibadah yang meliputi cara berkomunikasi dengan Allah, dengan sesama manusia dan interaksi dengan alam lingkungan tertulis lengkap di dalamnya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an merupakan suatu ibadah, bahkan seorang muslim yang baru belajar membaca dan masih terbata-bata ketika melafalkan ayat al-Qur'an sudah dihukumi ibadah.

Pada hadits berikut disebutkan bahwa seorang muslim yang masih gagap ketika membaca al-Qur'an maka baginya dua pahala.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan, Rasulullah SAW. bersabda : *Orang mukmin yang mahir membaca Alqur'an , maka kedudukannya di akhirat ditemani para oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Alqur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.* (HR. Muslim)⁴

Membaca al-Qur'an tidak seperti membaca buku, koran, majalah atau bacaan lain, ada aturan mengikat yang harus dipatuhi oleh seorang muslim ketika akan membaca kitab Allah. Segala sesuatu itu ada ilmunya, seperti sabda Rasulullah SAW :

⁴ Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 56.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Barang siapa ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin mendapat kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang siapa ingin kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu. (HR. Thabrani)⁵

Kegiatan membaca al-Qur'an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca al-Qur'an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca al-Qur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabat belum ada istilah Ilmu Tajwid, sebagaimana belum ada nama untuk Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Mantiq, Ilmu Balaghah, Ilmu Tauhid, Fiqhi dan lain sebagainya. Munculnya nama-nama tersebut merupakan hasil ijtihad dari Tabi'in dan Tabi'in-Tabi'in. Hukumnya belajar Ilmu Tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur'an

⁵ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: PAM Press, 2012, hlm. 09.

menjadi fardhu 'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan⁶. Kemudian ulama Ushulul Fiqh menetapkan :

مَا لَا يَتِمُّ الْوَجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ.

Artinya : *Apabila tidak sempurna yang WAJIB kecuali dengan SESUATU, maka SESUATU itu sudah jadi WAJIB pula.*⁷

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Dari ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca al-qu'ran tanpa dilandasi tajwid.

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga bentuk lembaga tersebut, yaitu : a) pesantren; b) madrasah-madrasah keagamaan (diniyah); c) madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah⁸. Pada satuan pendidikan MI, MTs dan MA, Pendidikan Agama Islam diturunkan menjadi empat matapelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berdiri sendiri namun tetap berkaitan. Posisi Ilmu Tajwid ini secara khusus dipelajari pada mapel Al-Qur'an Hadits.

Sebagai pendidikan formal yang berbasis agama Islam, madrasah memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk matapelajaran agama memiliki porsi lebih dari sekolah umum. Adanya spesifikasi matapelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan

⁶ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988, hlm. 06.

⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 21.

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 183.

siswa tidak hanya mengenal al-Qur'an dan hadits Nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an sebagai rutinitas kesehariannya.

Setelah melakukan observasi pendahuluan, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membiasakan diri untuk membaca Juz 'Amma dan Asmaul Husna bersama-sama. Selain itu ada tambahan waktu mengaji untuk siswa pada tingkat al-Qur'an dan *Iqro'* pada jadwal pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tanggal 31 Agustus 2015 pada jam pertama matapelajaran Al-Qur'an Hadits peneliti mengikuti kegiatan mengaji siswa. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan fenomena masih ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, keliru menyebut huruf ب dengan huruf ت dan sebagainya, serta keliru membaca huruf pendek menjadi panjang begitu sebaliknya. Adapun perbandingan nilai ulangan harian bab tajwid, nilai membaca al-Qur'an dan nilai menghafal al-Qur'an suratan pendek siswa dengan nomor urut 1 memperoleh nilai masing-masing 87, 77 dan 73, dengan kata lain siswa tersebut memperoleh nilai baik untuk ulangan harian dan nilai membaca namun sesuai KKM untuk nilai menghafal. Adapula siswa dengan nomor urut 20 yang memperoleh nilai sesuai KKM sebesar 74, 70 dan 75. Siswa dengan nomor urut 23 yang memperoleh nilai melebihi KKM sebesar 95, 100 dan 93. Siswa dengan nomor urut 35 yang memperoleh nilai sesuai KKM 74 untuk ulangan harian bab tajwid namun memperoleh nilai baik untuk membaca dan menghafal al-Qur'an suratan pendek masing-masing sebesar 94 dan 83.

Dari persoalan itulah memunculkan rasa ingin tahu untuk meneliti lebih lanjut seberapa banyak siswa MI Maarif NU Rawalo yang dapat membaca al-Qur'an menggunakan aturan hukum tajwid dan apakah terdapat hubungan antara

penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, penulis memberi penegasan mengenai istilah yang terdapat pada judul.

1. Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan ialah proses, cara dan perbuatan menguasai atau menguasai; pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb)⁹. Adapun pengertian Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya¹⁰. Maksud dari penguasaan Ilmu Tajwid pada penelitian ini ialah nilai ulangan harian siswa pada bab kaidah-kaidah tajwid.

2. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek

Membaca adalah sesuatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan tetapi melibatkan juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.¹¹

Adapun menghafal ialah dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹²

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 604.

¹⁰ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid...*, Bintang Terang: Jakarta, 1988, hlm. 06.

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm.02.

¹² Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hlm.381.

Yang dimaksud kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an Surat Pendek dalam penelitian ini adalah nilai membaca al-Qur'an dan nilai hafalan surat pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu : adakah hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru agama Islam dan pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan hafalan surat pendek melalui penguasaan Ilmu Tajwid.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mencari teori-teori yang dapat menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian. Beberapa buku dan hasil penelitian yang digunakan penulis dalam kajian pustaka diantaranya ialah buku karangan Muhibbin Syah berjudul “Psikologi Belajar”, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu sifatnya tidak dapat diraba. Hal yang dapat dilakukan guru hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa¹³. Menurut Conny Semiawan dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar” menyebutkan, bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif saja, ada faktor lain menunjang prestasi belajar seperti, motivasi dan emosi seseorang.¹⁴

Penelitian terkait studi korelasi, ada skripsi dari Lu’lail Ma’nunah (2009) yang berjudul *studi Korelasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IX Semester I MTS Ma’arif NU 02 Cilongok Tahun Pelajaran 2008/2009* hasilnya ada korelasi yang kuat antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan Prestasi belajar Al-Qur’an Hadits. Ada pula skripsi dari Siti Farida (2010) dengan judul *Studi Korelasi Kemampuan*

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 216.

¹⁴ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2008, hlm. 12.

Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas. Persamaan dari skripsi penulis dengan kedua skripsi di atas ialah sama-sama mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan hasilnya hubungan keduanya kuat. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti. Skripsi selanjutnya dari Margi Wiarni (2007) berjudul *Pengaruh Metode Drill terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karang Kemangkon Purbalingga (Studi Eksperimen).* Perbedaan yang ada berupa penggunaan variabel bebas, sedangkan persamaanya ialah penggunaan variabel terikat.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua pasang hipotesis yaitu:

1. Hipotesis antara variabel X dan variabel Y1 :
 - a. Hipotesis Nol (H0) : tidak ada hubungan antara penguasaan Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas;
 - b. Hipotesis Kerja (H1) : ada hubungan antara penguasaan Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Hipotesis antara variabel X dan variabel Y2 :

- a. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada hubungan antara penguasaan Ilmu Tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas;
- b. Hipotesis Kerja (H_1) : ada hubungan antara penguasaan Ilmu Tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah teori tentang Ilmu Tajwid, sub bab dua menyajikan teori tentang kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surat pendek.

Bab III. Metode Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV. Gambaran umum MI Maarif NU Rawalo Banyumas; membahas sejarah berdirinya madrasah, visi-misi dan tujuan, keadaan siswa dan guru serta

sarana dan prasarana. Kemudian penyajian analisis data meliputi penyajian data penguasaan ilmu tajwid serta kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an suratan pendek, analisis data, intepretasi data dan pembahasan.

Bab V. Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka disertai lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I hingga bab IV dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Surat Pendek Siswa MI Maarif NU Rawalo Banyumas” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur’an diperoleh r_{xy} sebesar 0,437. Pada uji signifikansi diketahui bahwa r hitung (0,437) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320) dan 1% (0,413). Jadi, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur’an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas” diterima dan hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas” ditolak.
2. Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur’an surat pendek diperoleh r_{xy} sebesar 0,403. Pada uji signifikansi diketahui bahwa r hitung (0,403) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320), namun pada taraf 1% r hitung (0,403) lebih kecil dari nilai r tabel (0,413). Jadi, hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan

yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas diterima" dan hipotesis yang menyatakan "ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" ditolak.

B. Saran-saran

Demi perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar MI Maarif NU Rawalo Banyumas, khususnya aktivitas membaca Al-Qur'an perkenankanlah penulis untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak terkait antara lain :

1. Bercermin dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa siswa yang kurang tepat melafalkan huruf-huruf hijaiyah, hendaknya Kepala Madrasah mendorong dewan guru untuk lebih memaksimalkan kualitas KBM BTA.
2. Hendaknya guru menggunakan beberapa metode mengajar dalam menyampaikan materi untuk menghindari kebosanan pada siswa, sehingga proses KBM dapat berjalan sesuai rencana.
3. Hendaknya guru kelas menyisipkan materi tajwid pada mata pelajaran lain agar siswa bisa belajar al-Qur'an berkelanjutan.
4. Terbatasnya jam pelajaran agama di sekolah berkisar 35 menit pada satu jam pelajaran dan beberapa hari dalam satu minggu, hendaknya guru memberikan

dorongan secara berkala kepada seluruh orang tua dan siswa untuk menambahkan jam belajar agama di luar sekolah seperti Madrasah Diniyah atau TPQ.

5. Hendaknya siswa memiliki kesadaran diri untuk belajar Al-Qur'an Hadits, karena ilmu tersebut merupakan pintu gerbang untuk bisa mempelajari ilmu Allah yang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memeberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Al hafidh, Amjad. *Ilmu Tajwid dan Ghorib Al Qur'an*. Semarang: Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna, 2010.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Bumi Aksara: Jakarta, 2004.
- Anderson, Lorin W. & David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ismail, Abdul Mujid dan Maria Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.

- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. PAM Press: Banten, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hadis: Buku Guru IV MI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hadis: Buku Guru V MI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mundir. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Amzah: Jakarta, 2014.
- Perpustakaan Nasional RI. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Kharisma Ilmu: Jakarta, 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Semiawan, Conny. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Indeks: Jakarta, 2008.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991,
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Bintang Terang: Jakarta, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumardi, Tadarus *Al Qur'an (The Hope The Fear)*, Jakarta: Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.

- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002.
- Suryani. *Hadits Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tedjo N., Reksoatmodjo. *Statistik*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Thohar, Muhammad S. *Al-Qur'an dan Tajwid*. Solo: Ma'sum, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998.
- Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM), *Pedoman Pengolaan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an, 1993, Cet. Ke-III.
- Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Wajih, Ahmad Al Wafa, *Maqolah Qiro'ati Panduan Calon Guru TK/TP Al Qur'an*, Gresik, 1996.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Wicaksono, Imam Al Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. Surakarta: Sendang Ilmu, 2005.
- Zuhri, Moh., *Tarjamah Juz Amma*, Jakarta: Pustaka Aman, 1974.